

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2025

Renti Puan Miyana¹; Hadi Samanto²; Desy Nur Pratiwi³

Email: puanmiyana@gmail.com; Hadisamanto6110@gmail.com;

desynurpratiwi692@gmail.com

Fakultas Ekonomi Bisnis/ Program Studi Akuntansi, ITB AAS Indonesia

Abstract: *This study aims to examine the effects of profitability, asset structure, and interest rates on capital structure. This study employs a quantitative research method. The population consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 128. The data analysis method used was multiple linear regression analysis using SPSS. The results of the study indicate that profitability, asset structure, and interest rates have a significant negative effect on capital structure. These conditions indicate that energy sector companies tend to reduce their reliance on debt and prioritize the use of internal funding sources when they have high profitability, optimal management of fixed assets, and rising interest rates.*

Keywords: *Asset Structure, Capital Structure, Interest Rates, Profitability.*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika perekonomian global yang semakin kompleks, perusahaan dihadapkan pada berbagai perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan tidak menentu. Perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat, tetapi juga oleh meningkatnya persaingan usaha, perubahan kebijakan ekonomi, fluktuasi pasar keuangan, serta kondisi geopolitik dunia yang turut memengaruhi stabilitas kegiatan bisnis. Pada periode 2021–2025, banyak perusahaan mengalami tekanan laba akibat penurunan aktivitas ekonomi sebagai dampak dari pandemi COVID-19, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Di sisi lain, perusahaan tetap dituntut untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya, sehingga mendorong peningkatan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan, yang tercermin dari meningkatnya rasio struktur modal.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan pemilihan sumber pendanaan yang

digunakan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, meminimalkan biaya modal, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan pendanaan agar mampu mencapai struktur modal yang efisien.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kemampuan pendanaan internal yang lebih besar sehingga kebutuhan terhadap pendanaan eksternal menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menggunakan sumber dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun investasinya.

Selain profitabilitas, struktur aktiva juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Struktur aktiva menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan kepada kreditur. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Faktor eksternal yang turut memengaruhi struktur modal adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana yang berasal dari pinjaman. Kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya utang sehingga dapat mengurangi minat perusahaan dalam menggunakan pendanaan eksternal. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang karena biaya pinjaman menjadi lebih murah.

Pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal menjadi semakin relevan ketika diterapkan pada konteks spesifik seperti sektor energi. Sektor energi merupakan salah satu

sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kebutuhan energi yang terus meningkat mendorong perusahaan-perusahaan sektor energi untuk melakukan ekspansi usaha dan investasi dalam jumlah besar. Kegiatan tersebut membutuhkan sumber pendanaan yang memadai sehingga perusahaan harus menentukan komposisi penggunaan utang dan modal sendiri secara tepat. Kesalahan dalam menentukan struktur modal dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menurunkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Rahmani (2023) dan Suryaningsih et al., (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel struktur aktiva dan tingkat suku bunga. Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan pendanaan.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Teori *Signaling*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek manajemen perusahaan mendatang Sudianto et al., (2022). Menurut Suryaningsih et al., (2024) manajemen perusahaan memberikan isyarat kepada investor melalui laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi mereka terhadap prospek perusahaan.

Trade-off theory

Trade off theory merupakan salah satu teori struktur modal yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dan risiko dari pendanaan dengan utang (Lestari, 2024). Penggunaan utang yang terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat utang yang optimal agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah kombinasi dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Suherman & Siska (2021) penjelasan mengenai struktur modal atau *capital structure* mengacu pada jumlah utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya. Menurut Candra & Ambarwati (2023) struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk menghitung nilai DER dapat menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Safitri & Yustisiana (2026) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung dipandang memiliki kinerja yang baik serta mampu memenuhi kewajibannya. Menurut Fitriana (2024) untuk mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Struktur Aktiva

struktur aktiva adalah sebuah perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Izkha & Muniroh, 2022). Struktur Aktiva yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki

aktiva tetap yang dapat memberikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman sehingga mengurangi risiko terjadinya kekurangan modal dalam perusahaan. Untuk mengukur struktur aktiva perusahaan dapat menggunakan FAR (*Fixed Assets Ratio*) dengan rumus:

$$FAR = \frac{\text{Fixed assets}}{\text{Total assets}}$$

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga menurut Sari & Nurjannah (2023) merupakan biaya yang harus dibayar atas penggunaan hutang. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka perusahaan akan semakin mengurangi hutang. sedangkan penurunan suku bunga mendorong peningkatan *leverage* perusahaan. Untuk mengukur tingkat suku bunga dapat menggunakan rata rata tahunan BI Rate bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

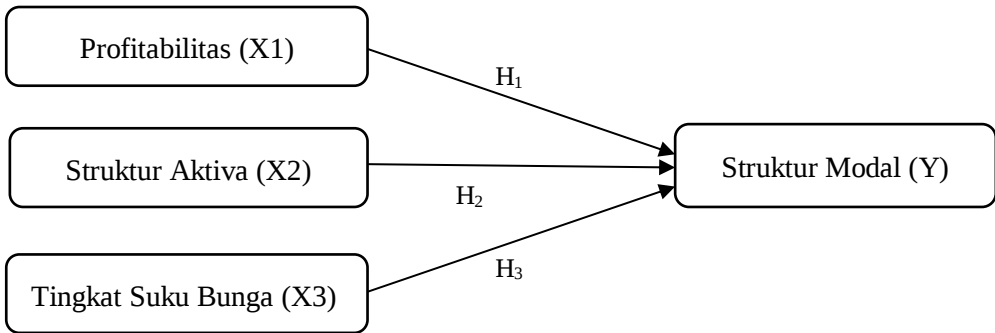
No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Ukuran Perusahaan Dan <i>Corporate Tax Rate</i> Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020) (Yusuf, 2021)	1) Suku bunga 2) Inflasi 3) Ukuran perusahaan 4) <i>Corporate tax rate</i> 5) Struktur modal	Suku bunga, inflasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Corporate tax rate tidak berpengaruh terhadap struktur modal Suku Bunga BI, Inflasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Tax Rate bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur (Rahmawati, 2021)	1) Profitabilitas 2) Likuiditas 3) Ukuran perusahaan 4) Struktur aset 5) Struktur modal	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektormanufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bei Tahun 2014-2018 (Agus & Tjandrasa, 2021)	1) Profitabilitas 2) Likuiditas 3) Solvabilitas 4) Aktivitas 5) Inflasi 6) Suku bunga 7) Struktur modal	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan struktur terhadap modal. Profitabilitas, likuiditas, aktivitas, inflasi dan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.
4.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal: Studi Pada Perusahaan Manufaktur (Simangunsong et al., 2023)	1) Profitabilitas 2) Struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pofitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal..
5.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate (2017-2021) (Rahmani, 2023)	1) Profitabilitas 2) Likuiditas 3) Ukuran perusahaan 4) Struktur modal	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Muna & Kartini, 2023)	1) Likuiditas 2) Ukuran perusahaan 3) Struktur aktiva 4) Profitabilitas 5) Struktur modal	Likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal
7.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate (Candra & Ambarwati, 2023)	1) Inflasi 2) Suku bunga 3) Profitabilitas 4) Struktur modal	Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal Inflasi, suku bunga dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal
8.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Muzaki et al., 2024)	1) Profitabilitas 2) Likuiditas 3) Struktur Aktiva 4) Struktur Modal Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal Ukuran perusahaan mampu memoderasi negatif dan signifikan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan mampu memoderasi negatif dan tidak signifikan pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan mampu memoderasi positif dan signifikan

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
9.	Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal (Leonardo, 2024)	1) Profitabilitas 2) Struktur aktiva 3) Ukuran perusahaan 4) Peluang pertumbuhan 5) Struktur modal	Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Peluang pertumbuhan memiliki pengaruh secara terhadap negatif struktur modal. Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

H2 = Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

H3 = Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Sumber data menggunakan laporan keuangan (audit) perusahaan sektor energi

yang terdapat di BEI yang di akses dari <https://www.idx.co.id> dan juga data tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang di akses dari <https://www.bi.go.id/id>.

populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sempel dengan menggunakan kriteria tertentu (Muin, 2023). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 2021-2025
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 2021-2025
3. Perusahaan sektor energi yang memperoleh laba selama 2021-2025

Dengan kriteria pengambilan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 128. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS v25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Muin, 2023) statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data. Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran (*Standard deviation*), varian, maksimum, dan minimum.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	128	0,00	0,73	0,1480	0,15092
FAR	128	0,01	0,86	0,3543	0,23950
SBI	128	0,04	0,06	0,0502	0,00896
DER	128	0,05	2,68	0,7737	0,56403
Valid N (listwise)	128				

Sumber: hasil olah data (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

variabel	sig	syarat	kesimpulan
Unstandardized Residual	0,088	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,088 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Keterangan	VIF	Keterangan
ROA	0,798 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas	1,253 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
FAR	0,829 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas	1,207 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
SBI	0,944 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas	1,059 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil olah data (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ROA, FAR, dan SBI memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada pada kisaran 1 sampai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dilakukannya uji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode glejser.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	sig	syarat	Kesimpulan
ROA	0,355	>0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas
FAR	0,307	>0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas
SBI	0,783	>0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesalahan dalam model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2021). Di dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi ialah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Syarat	$dU < DW < 4 - dU$
<i>Durbin Watson</i>	$1,7596 < 1,914 < 2,2404$
Kesimpulan	Lolos Autokorelasi

Sumber: hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,914. Dalam tabel DW untuk $k = 3$ dan $N = 128$, nilai dU sebesar 1,7596. Sehingga diperoleh nilai 4-DU sebesar 2,2404. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson berada diantara 1,7596 hingga 2, 2404. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan alat analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yang memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti (Darma, 2021).

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	sig
(Constant)	0,832	0,150		5,557	0,000
X1	-1,766	0,166	-0,669	-10,665	0,000
X2	-1,287	0,102	-0,773	-12,558	0,000
X3	-8,954	2,565	-0,201	-3,491	0,001

Sumber: hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$DER = 0,832 - 1,766ROA - 1,287FAR - 8954SBI + 0$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,832 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, FAR dan SBI dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel Y sebesar 0,832.
2. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -1,766 artinya setiap kenaikan 1 satuan pada ROA akan menurunkan DER sebesar 1,766 satuan dengan catatan FAR dan SBI bernilai konstan (0), Begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel FAR sebesar -1,287 artinya setiap kenaikan 1 satuan pada FAR akan menurunkan DER sebesar 1,287 satuan dengan catatan ROA dan SBI bernilai konstan (0), Begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel SBI sebesar -8,954 artinya setiap kenaikan 1 satuan pada SBI akan menurunkan DER sebesar 8,954 satuan dengan catatan FAR dan ROA bernilai konstan (0), Begitu pula sebaliknya.

Uji F (Kelayakan)

Menurut Ghozali (2021) uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukan apakah semua variabel bebas atau independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,322	3	4,107	64,820	0,000 ^b
Residual	7,857	124	0,063		
Total	20,179	127			

Sumber: hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji diperoleh F tabel sebesar 2,68 dan nilai F hitung sebesar 64,820 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. sehingga sesuai dengan kriteria yaitu $64,820 > 2,68$ dan $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, hasil uji F ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak digunakan dalam penelitian ini dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,781 ^a	0,611	0,601	0,25172

Sumber: hasil olah data (2026)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,601 atau 60,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat suku bunga mampu menjelaskan variasi perubahan struktur modal sebesar 60,1%, sedangkan sisanya sebesar 39,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen berada pada tingkat sedang atau cukup baik.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji t

Hipotesis	t hitung	t tabel	sig	syarat	kesimpulan
H1	-10,665	-1,979	0,000	<0,05	berpengaruh negatif signifikan
H2	-12,558	-1,979	0,000	<0,05	berpengaruh negatif signifikan
H3	-3,491	-1,979	0,001	<0,05	berpengaruh negatif signifikan

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar $-10,665 < t \text{ tabel } -1,979$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.
2. Variabel FAR memiliki nilai t hitung sebesar $-12,558 < t \text{ tabel } -1,979$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa FAR berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.
3. Variabel SBI memiliki nilai t hitung sebesar $-3,491 < t \text{ tabel } -1,979$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka struktur modal perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi lebih memilih menggunakan dana internal dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal berupa utang. berdasarkan *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai kondisi perusahaan yang baik. Namun dalam penelitian ini, perusahaan sektor energi cenderung tidak memanfaatkan peningkatan kepercayaan tersebut untuk menambah utang, melainkan lebih memilih pendanaan internal. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal agar risiko keuangan tetap terkendali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmani (2023) dan Suryaningsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal perusahaan cenderung menurun. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan yang memiliki aset tetap besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan kepada kreditur. Namun pada penelitian ini, besarnya aset tetap justru tidak mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang. Perusahaan sektor energi cenderung memanfaatkan aset tetapnya untuk meningkatkan operasional dan produktivitas perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan lebih mampu menggunakan dana internal dibandingkan menggunakan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muzaki et al. (2024) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Leonardo (2024) dan Lestari & Oktaviani (2024) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal

Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka struktur modal perusahaan akan menurun. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan akan mempertimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang dalam menentukan struktur modal yang optimal. Ketika tingkat suku bunga meningkat, biaya bunga yang harus dibayar perusahaan juga meningkat sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri dibandingkan menambah utang.

Penelitian ini sejalan dengan Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak

sejalan dengan Candra & Ambarwati (2023) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka struktur modal perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi lebih memilih menggunakan dana internal dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal berupa utang.
2. Struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, menunjukan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut menandakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap besar mempunyai kemampuan dalam meningkatkan produktivitas dan mampu menghasilkan laba yang cukup baik sehingga perusahaan memilih menggunakan dana internal dibandingkan menggunakan utang.
3. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka struktur modal perusahaan akan menurun. Tingginya tingkat suku bunga menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih besar sehingga perusahaan cenderung mengurangi penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan.

Saran

1. Perusahaan sektor energi diharapkan dapat lebih mengoptimalkan tingkat profitabilitas perusahaan sebagai sumber pendanaan internal guna mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan utang.
2. Perusahaan sektor energi diharapkan dapat mengelola struktur aktiva secara efektif agar aset tetap yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung operasional perusahaan tanpa harus meningkatkan penggunaan utang secara berlebihan.
3. Perusahaan sektor energi diharapkan lebih mempertimbangkan kondisi tingkat suku bunga dalam menentukan kebijakan pendanaan, karena kenaikan suku

bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman sehingga perusahaan perlu lebih selektif dalam penggunaan utang

4. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi struktur modal seperti inflasi, nilai tukar atau *growth opportunity*. Serta memperluas objek penelitian pada sektor lain seperti sektor kesehatan atau perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y., & Tjandrasa, B. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 1828–1843.
- Candra, Y. D., & Ambarwati. (2023). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 576–588.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izkha, I. A., & Muniroh, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aktiva , Likuiditas , dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2). <https://doi.org/10.37470/1.24.2.205>
- Leonardo, N. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Visi Manajemen*, 10.
- Lestari, I. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020). In *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Lestari, V., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023) oleh perusahaan atau perba. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 4, 37–50.

Moliner, M. A., Sanchez, J., Rodriguez, R. M., & Callarisa, L. (2007). Relationship Quality with a Travel Agency : The Influence of the Postpurchase Perceived Value of a Tourism Package. *Tourism and Hospitality Research*, 7(3), 194–221. <https://doi.org/10.1057/palgrave.thr.6050052>

Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Muna, M. I., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(02), 200–215.

Muzaki, A., Setijaning, H. T., & Safitri, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomika*, 08(01), 1–13.

Rahmani, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor property dan real estate (2017-2021). In *Skripsi*. Universitas Pakuan.

Rahmawati, D. E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3).

Safitri, A. N., & Yustisiana, R. (2026). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , dan Tingkat Suku Bunga terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Inovasi Mahasiswa*, 1(1).

Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar , Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015%0A21%0AA>Analisis

Simangunsong, E. F., Gaol, M. B. L., & Sidabutar, R. C. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal : Studi Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(3), 10526–10541.

Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Trussmedia Grafika.

Suhernan, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

Suryaningsih, N. M., Surasmi, I. A., & Yudha, C. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 8(1), 20–27.

Yusuf, A. L. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Tax Rate Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.